

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang amat melimpah dan beragam. Keanekaragaman sumber daya alam yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi beberapa sektor. Ada beberapa sektor yang cukup penting dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional, yaitu sektor pertanian, kehutanan, pertambangan, perikanan dan energi. Secara garis besar, sumber daya alam dan kekayaan alam yang terdapat di Indonesia menjadi aset besar yang harus dikelola dengan baik dan bijaksana. Tujuannya agar nanti dapat menjadi pondasi bagi pembangunan berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan warga Indonesia serta melestarikan lingkungan hidup.

Salah satu sumber kekayaan Indonesia yang cukup penting yaitu potensi dari sektor di bidang pertanian. Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa bagian besar yaitu di antaranya adalah sub sektor pangan, tanaman pangan, perikanan, perkebunan dan usaha peternakan (Rokhayati, 2022). Subsektor dalam bidang usaha peternakan memiliki masa depan yang cukup cemerlang jika dikelola secara bijak dan dapat meningkatkan perekonomian di masa yang akan datang. Pembangunan dalam ranah subsektor peternakan tidak berfokus pada pengembangan jumlah dan produktifitas dari hewan ternak saja, namun juga berfokus pada perbaikan gizi di dalam kehidupan masyarakat dan mengerakkan perekonomian di kalangan peternak (Deze dan Bhae, 2024). Dari sejak dulu peternakan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, karena sektor peternakan dapat meningkatkan ekonomi dan dapat berfungsi sebagai penggerak ekonomi nasional.

Kambing merupakan salah satu jenis hewan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan proses produktivitas kambing cukup cepat dibandingkan dengan hewan ternak lainnya, sehingga tidak diperlukan waktu yang lama untuk memperoleh hasilnya. Produktifitas ternak dipengaruhi oleh factor genetic dan lingkungan ternak, yang mana kedua factor tersebut merupakan satu kesatuan dan saling mendukung dalam menentukan tingkat produktifitas ternak (Ashari *et al.*, 2023). Dalam usaha pemeliharaan ternak kambing modal yang diperlukan tidak terlalu banyak, sehingga usaha ini bisa dilakukan di setiap rumah. Ternak kambing tidak hanya memberikan manfaat bagi para peternak, namun juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas sebagai sumber protein hewani. Masyarakat Indonesia banyak yang beternak kambing dalam skala kecil atau rumahan yang sifatnya masih tradisional dan kegiatan peternakan tersebut bertujuan untuk diambil manfaat daging dan susunya untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah guna untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Provinsi Jawa Timur dapat dikatakan sebagai salah satu daerah yang memiliki populasi peternak tertinggi di Indonesia. Provinsi yang terletak di sebelah timur pulau Jawa ini sejak dulu telah menjadi sentra peternakan kambing di Indonesia. Dari data populasi ternak kambing tahun 2022 yang terdapat di Indonesia, Jawa Timur berada pada tingkat yang kedua setelah Jawa Tengah. Keberadaan populasi ternak kambing yang ada di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 3.747.610 ekor, kemudian disusul oleh Provinsi Jawa Timur sebanyak 3.561.686 ekor (BPS Indonesia, 2022). Dengan adanya jumlah populasi yang banyak maka akan berpengaruh terhadap permintaan konsumsi daging kambing di pasaran.

Konsumsi daging kambing memiliki pangsa pasar yang lumayan banyak, mulai dari kebutuhan rumah makan, acara aqiqah dan kurban, serta konsumsi harian lainnya.

Kabupaten Gresik merupakan wilayah yang menjadi bagian dari Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah kebutuhan daging kambing yang cukup besar, dibandingkan dengan Kabupaten atau Kota yang lainnya. Jumlah kebutuhan daging kambing Kabupaten Gresik di paparkan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Kebutuhan Daging Kambing Kabupaten Gresik 2021-2023

Tahun	Kebutuhan Daging (Kg)
2021	904.819,00
2022	1.072.340,50
2023	1.099.149,01

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur (2023) .

Data pada Tabel 1.1 merupakan data kebutuhan daging kambing tiga tahun terakhir yang ada di Kabupaten Gresik. Jumlah kebutuhan daging kambing yang ada di Kabupaten Gresik selama kurun waktu tiga tahun belakangan telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan, mulai dari tahun 2021 sebanyak 904.819,00 kg sampai dengan tahun 2023 sebanyak 1.099.149,01 kg. Potensi kebutuhan daging kambing yang ada di Kabupaten Gresik sangatlah tinggi, sehingga menjadi alasan ternak kambing sangat potensial jika dikembangkan di Kabupaten Gresik. Selain itu, Kabupaten Gresik berbatasan langsung dengan Surabaya. Dengan berbatasan langsung dengan Kota Surabaya menjadikan Kabupaten Gresik sangat strategis dalam pengembangan usaha ternak, dikarenakan sangat dekat dengan kota besar, sehingga untuk pemasaran hasil ternaknya sangat mudah dan sangat menguntungkan sekali.

Kabupaten Gresik juga terkenal dengan kesuburan tanahnya. Tidak heran banyak sumber daya alam yang dapat dijadikan pakan ternak secara alami. Selain kambing di Kabupaten Gresik juga terdapat beberapa jenis sektor peternakan.

Berbagai jenis peternakan tersebut adalah peternakan sapi, peternakan kuda, peternakan ayam potong dan petelur dan juga itik. Peternakan kambing merupakan salah satu peternakan yang paling banyak dijumpai di Kabupaten Gresik, tidak heran jika jumlah populasi kambing yang ada di Kabupaten Gresik lumayan melimpah, diantaranya seperti kambing jenis peranakan etawa, hampir 60% kambing yang ada di Kabupaten Gresik adalah jenis kambing Peranakan Etawa. Pada Tabel 1.2 merupakan sebaran populasi jumlah ternak kambing di Gresik.

Tabel 1. 2 Populasi Ternak Kambing Kabupaten Gresik Tahun 2021-2023

Kecamatan	2021(Ekor)	2022 (Ekor)	2023(Ekor)
Wringinanom	5.593	8.950	8.465
Driyorejo	5.091	3.029	2.865
Kedamean	3.026	5.190	4.908
Menganti	8.899	6.484	6.133
Cerme	5.980	3.971	3.736
Benjeng	3.971	3.944	3.731
Balongpanggang	2.552	5.797	5.484
Duduksampean	354	5.980	5.657
Kebomas	4.040	2.552	2.414
Gresik	6.041	354	335
Manyar	5.613	4.040	3.821
Bungah	3.709	6.041	5.714
Sidayu	2.611	5.613	5.309
Dukun	6.602	6.602	6.245
Panceng	3.944	2.611	2.470
Ujungpangkah	5.797	3.709	3.509
Sangkapura	2.698	2.698	2.552
Tambak	2.535	2.535	2.398
Kabupaten Gresik	79.059	80.100	75.746

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik (2023)

Data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik yang dipaparkan di Tabel 1.2 memaparkan terkait jumlah populasi ternak kambing ada yang meningkat dan ada yang menurun di periode tiap tahunnya. Populasi ternak kambing di Kabupaten Gresik mengalami penurunan cukup banyak yaitu sebesar 5,44% pada tahun 2023. Populasi kambing di Kabupaten Gresik pada tahun 2022 mencapai 80.100 ekor dan pada tahun 2023 populasi kambing di Kabupaten Gresik menurun

dengan populasi sebanyak 75.746 ekor. Menurunnya jumlah populasi ini sangat berpengaruh terhadap ketersediaan kebutuhan daging kambing di Kabupaten Gresik. Dengan adanya penurunan populasi ini perlu adanya peninjauan ulang terkait permasalahan apa yang dihadapi para peternakan kambing di Kabupaten Gresik hingga jumlah hewan ternak jenis kambing peranakan etawa di Gresik menurun cukup banyak pada tahun 2023.

Kecamatan Balongpanggang salah satu bagian dari Kabupaten Gresik yang terletak di sebelah selatan dari kota Gresik, yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Dawar Blandong, Mojokerto dan Kecamatan Mantup, Lamongan. Balongpanggang dikenal sebagai salah satu sentral hewan ternak yang ada di Kabupaten Gresik, dikarenakan di Kecamatan Balongpanggang terdapat dua pasar hewan ternak yang cukup besar, sehingga banyak sekali peternak yang ada di Kecamatan Balongpanggang, salah satunya yang ada di Desa Banjaragung. Di Desa Banjaragung cukup banyak peternak yang memelihara jenis kambing peranakan etawa. Banyak masyarakat Desa Banjaragung yang melakukan kegiatan peternakan kambing peranakan etawa, karena kambing peranakan etawa memiliki kualitas yang bagus dalam produktivitas dan perkembangannya dibandingkan dengan jenis kambing yang lainnya.

Usaha peternakan di Balongpanggang, khususnya yang ada di Desa Banjaragung lebih fokus kepada penghasil daging, masyarakat banyak yang membudidayakan ternak kambing hanya untuk diambil dagingnya. Kegiatan usaha peternakan hewan kambing, khususnya kambing jenis PE yang ada di Banjaragung proses berjalan tidak sesuai dengan yang dipikirkan. Peternak kambing peranakan etawa di Desa Banjaragung masih banyak yang mengalami kendala dan hambatan

dalam mengembangkan usaha ternaknya, hal ini diakibatkan oleh minimnya pengetahuan peternak terhadap tingkat produktifitas ternak.

Rendahnya tingkat produktifitas ternak kambing peranakan etawa dalam menghasilkan daging disebabkan oleh minimnya manajemen pemeliharaan yang baik, terutama dalam penentuan pakan yang berkualitas dan pemberian obat-obatan terhadap hewan ternak kambing peranakan etawa. Minimnya manajemen pemeliharaan juga berpengaruh terhadap modal yang dikeluarkan oleh para peternak, karena jika manajemen pemeliharaan tidak diperhatikan secara benar maka hasil yang didapat tidak sesuai dengan jumlah modal yang dikeluarkan. Manajemen pemeliharaan hewan ternak kambing peranakan etawa, khususnya pada manajemen modal untuk pemilihan pakan yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan para peternak, oleh karena ini perlu dilakukannya analisis manajemen pemeliharaan melalui analisis kelayakan usaha ternak. Analisis kelayakan bertujuan guna memastikan suatu usaha yang ada layak dikembangkan atau tidak, sesuai dengan manajemen modal dan pemeliharannya. Menganalisis tingkat kelayakan dari usaha ternak sangat perlu dilakukan untuk dapat memperoleh gambaran terkait biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan juga manfaat yang didapatkannya.

Kendala dan hambatan usaha peternakan hewan kambing jenis peranakan etawa yang ada di Desa Banjaragung yang lainnya seperti adanya fluktuasi harga ternak kambing peranakan etawa di pasaran. Untuk mengurangi tingkat fluktuasi harga yang menurun drastis, biasanya para peternak cenderung memilih saluran pemasaran yang proses penjualannya cepat yaitu biasanya para peternak kambing menjual hasil ternaknya kepada para pengepul atau blantik, sehingga harga yang

ditawarkan lebih rendah daripada saluran pemasaran yang lainnya. Banyak peternak yang melakukan sistem penjual tersebut, sehingga banyak juga peternak yang hanya memperoleh keuntungan sedikit. Hal ini yang menjadi permasalahan terkait saluran pemasaran hasil ternak kambing peranakan etawa yang ada di Desa Banjaragung. Menganalisis saluran pemasaran dari usaha ternak sangat perlu dilakukan agar dapat memperoleh hasil saluran pemasaran yang paling efisien.

Adanya kendala dan hambatan yang dihadapi oleh kebanyakan peternak hewan kambing jenis peranakan etawa yang terdapat di Desa Banjaragung menjadikan sebagian peternak hewan kambing jenis peranakan etawa memperoleh keuntungan yang sangat minim dan tidak bisa mengembangkan usaha ternaknya lebih besar lagi, oleh sebab itu peneliti memiliki pemikiran untuk meneliti terkait kelayakan usaha sesuai dengan manajemen modal dan pemeliharaan usaha ternak serta menganalisis saluran pemasarannya tersebut dengan judul “Analisis Kelayakan dan Saluran Pemasaran Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Banjaragung Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini para peternak dapat mengetahui nilai keuntungan yang didapatkannya selama menjalankan kegiatan peternakan dan memilih saluran pemasaran yang paling efisien, agar nantinya usaha ternak kambing peranakan etawa yang dijalankannya lebih berkembang lagi kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis Kelayakan Usaha Ternak Hewan Kambing Jenis Peranakan Etawa di Desa Banjaragung Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik?

2. Bagaimana Saluran Pemasaran Usaha Ternak Hewan Kambing Jenis Peranakan Etawa yang Ada di Desa Banjaragung Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Kelayakan Usaha Ternak Hewan Kambing Jenis Peranakan Etawa di Desa Banjaragung Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis Saluran Pemasaran Usaha Ternak Hewan Kambing Jenis Peranakan Etawa yang Ada di Desa Banjaragung Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman dengan menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan secara langsung ke masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi, pemasaran dan sektor agribisnis.
2. Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan dalam menganalisis suatu usaha dalam aspek kelayakan usaha dan saluran pemasarannya, serta mencari solusi dan penyelesaiannya.
3. Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa terkait sektor usaha peternakan dan proses pemasaran komoditas ternak, yang nantinya dapat bermanfaat jika ingin terjun ke dunia usaha ternak.

B. Bagi Perguruan Tinggi

1. Sebagai bentuk kontribusi penambahan literature dalam hal kewirausahaan di sektor usaha ternak, terkhusus pada kajian kelayakan usaha dan proses pemasaran.
2. Mendukung secara penuh pengembangan program pengabdian kepada masyarakat, untuk meningkatkan perekonomian lokal.
3. Sebagai bahan acuan ilmu pengetahuan dan sumber literatur untuk penelitian yang akan datang pada bidang agribisnis di UPN “Veteran” Jatim dan universitas lainnya di Indonesia.

C. Bagi Peternak

1. Sebagai bahan informasi berupa gambaran yang jelas terkait kelayakan usaha kambing peranakan etawa, sehingga pelaku usaha dapat membuat kebijakan untuk usaha ternaknya.
2. Sebagai tambahan informasi tentang saluran pemasaran yang seharusnya diterapkan oleh para peternak kambing peranakan etawa yang ada di Desa Banjaragung Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.